

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA
AIR TERJUN WAY LALAAAN DI KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2013**

Heni Seprina¹⁾, Rosana²⁾, Irma Lusi Nugraheni³⁾

Abstract: This study aimed to obtain information on the tourist's perceptions on tourism object waterfall way lalaan in tanggamus 2013. The point of studies is on the accessibility, facilities, availability of infrastructure, security and promotional and information. This study used survey method. The amount population was 50 tourists. The technique to collect data used observation, questionnaires, and documentation. Data was analyze using the percentage tables. The results showed that: (1) Accessibility in Waterfall Way Lalaan was support. (2) Facility in Waterfall Way Lalaan less supportive. (3) Availability of infrastructure was less support. (4) Objects Waterfall Way Lalaan was safe to visit. (5) Promotion and information about Waterfall Way Lalaan less well.

Keywords: waterfall, perceptions, way lalaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Kabupaten Tanggamus Tahun 2013. Titik tekan kajiannya pada aksesibilitas, fasilitas, ketersediaan infrastruktur, keamanan serta promosi dan informasi. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi penelitian adalah 50 orang wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan mendukung. (2) Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung. (3) Ketersediaan infrastruktur kurang mendukung. (4) Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan aman untuk dikunjungi. (5) Promosi dan informasi Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang baik.

Kata kunci: air terjun, persepsi, way lalaan.

Keterangan:

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan beraneka ragam suku bangsa dan budaya serta kekayaan alam, karena Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Bentuk Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan menjadikannya memiliki banyak potensi wisata di berbagai wilayah dengan keindahan alam yang beragam. Potensi wisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia yaitu bervariasi dari wisata alam, wisata budaya juga wisata historis.

Kegiatan pariwisata yang ada tentunya akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata untuk memberikan ketertarikan kepada setiap wisatawan, walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi obyek berkunjung wisatawan harus mempunyai suasana yang nyaman, bersih, dan aman serta memiliki lingkungan terpelihara, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung, untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang tepat dan modal yang besar dalam pemeliharaan suatu obyek wisata.

Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik di suatu daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata (Happy Marpaung, 2000: 41).

Air Terjun Way Lalaan merupakan salah satu obyek wisata di Provinsi Lampung yang terletak di kaki Gunung Tanggamus dan merupakan air terjun bertingkat dengan jarak satu sama lainnya lebih kurang 200 m. Air terjun ini berasal dari aliran Way (yang artinya sungai dalam Bahasa Lampung) Lalaan yang bermuara ke Teluk Semangka. Tumpahan air terjun memiliki ketinggian 11m. Jarak menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan hanya 8 km dari Kota Agung, ibukota Pemerintahan Kabupaten Tanggamus atau 80 km (1,5 jam) dari Kota Bandar Lampung.

Air terjun ini telah dikenal sejak tahun 1937 yaitu pada zaman pemerintahan kolonial Belanda yang telah membuat tangga semen menuju lembah air terjun. Namun, obyek wisata yang ada di Provinsi Lampung tidak hanya Air Terjun Way Lalaan masih banyak yang lainnya. Persaingan antar obyek wisata yang semakin ketat menyebabkan perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan terlihat semakin menurun dibanding dengan obyek wisata lainnya. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung masih sedikit, karena belum mencapai harapan yang diinginkan pengelola.

Sejak berdirinya Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan, diharapkan dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan masyarakat setempat serta pendapatan dari obyek wisata ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan pendapatan masyarakat

sekitar khususnya. Namun, pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan, karena jumlah pengunjung yang kurang meningkat. Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu persepsi wisatawan terhadap obyek wisata ini, sehingga dapat memberikan masukan bagi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian survey. Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (1989: 3) bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Suatu populasi dapat dikatakan sebagai himpunan individu atau objek yang banyak terbatas dan tidak terbatas (Bintarto dan Surastopo, 1979: 42). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan dengan sampel sebanyak 50 wisatawan.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang meliputi aksesibilitas, fasilitas, ketersediaan infrastruktur, keamanan serta promosi dan informasi.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang berada di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus yang terletak pada $104^{\circ}41'0''$ BT - $104^{\circ}41'30''$ BT dan $5^{\circ}29'0''$ LS - $5^{\circ}29'30''$ LS dengan luas 1.700 ha. Pekon Kampung Baru ini terdiri dari 6 dusun yaitu Kampung Baru, Cibodas, Tulung Gistang, Tanjung Jati, Suka Baru dan Way Kandis.

Berdasarkan letak administratifnya Pekon Kampung Baru berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Batu Kramat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Umbul Buah
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Mulang Maya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Umbul Buah

Dari penelitian yang dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada wisatawan diketahui persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keamanan serta promosi dan informasi Obyek

Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas/tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk menjangkau suatu tempat, hal ini merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung pengembangan pariwisata agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar.

Menurut James J. Spillane (1997: 38): “Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti kemiringan jalan dan lokasi objek wisata”.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa menurut persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013 mendukung. Aksesibilitas menuju Obyek Wisata Air Terjun Way lalaan dikatakan mendukung, karena jarak tempuh wisatawan menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yakni antara 51 km sampai dengan 75 km dan dapat ditempuh dalam waktu 1 sampai 2 jam perjalanan. Lama dan jauhnya jarak tempuh yang dilalui oleh wisatawan tergantung dari asal wisatawan tersebut. Semakin jauh wisatawan berasal maka semakin jauh pula jarak dan waktu yang harus ditempuh, begitu pula sebaliknya. Wisatawan yang menempuh perjalanan cukup jauh adalah

wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Tanggamus seperti Kota Bandar Lampung dan juga Kota Metro.

Waktu tempuh wisatawan yang relatif cepat ini didukung dengan kondisi jalan aspal yang baik sepanjang jalan memasuki Kabupaten Tanggamus, karena jalan menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan merupakan jalan lintas Barat Sumatera menuju Kabupaten Lampung Barat dan Provinsi Bengkulu. Namun, bagi wisatawan yang berwisata menggunakan kendaraan pribadi diharapkan berhati-hati dengan medan jalan yang bergelombang. Medan jalan yang bergelombang, dipengaruhi oleh topografi Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari perbukitan dan gunung. Medan jalan yang bergelombang ini akan dilalui oleh wisatawan untuk menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan karena Air Terjun Way Lalaan ini terletak di kaki Gunung Tanggamus.

Lokasi Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang berada di tepi jalan raya karena terletak di jalan lintas Barat Sumatera sehingga cukup strategis dan memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasinya. Bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan dapat menggunakan jasa kendaraan umum yaitu bus yang berasal dari Terminal Raja Basa Bandar Lampung menuju Kota Agung ibukota Kabupaten Tanggamus. Namun, banyak wisatawan yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yang dirasa lebih praktis dan cepat sampai tujuan.

2. Fasilitas

Menurut James J. Spillane (1997: 40): “Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko *souvenir*, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.”

Fasilitas-fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yaitu rumah makan, MCK, tempat ibadah dan pondok wisata. Fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung, hal ini karena masih ada fasilitas yang tidak terawat sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan yaitu kondisi tempat ibadah yang kurang terawat. Walaupun terdapat fasilitas lain yang mendukung seperti kondisi rumah makan yang baik tentunya mendukung perkembangan suatu obyek wisata, namun untuk makanan yang disediakan tidak selengkap rumah makan besar. Pelayanan yang baik juga disediakan oleh pihak pengelola dengan kondisi MCK yang bersih. Selain untuk digunakan sebagai MCK, juga dapat digunakan oleh wisatawan sebagai kamar bilas setelah berenang di air terjun.

MCK yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan telah mengalami pemugaran sehingga kondisinya masih bersih dan terawat yang tentunya akan menambah kenyamanan wisatawan. Kenyamanan wisatawan pun semakin terasa dengan disediakan pondok wisata yang menjadi sarana pendukung bagi wisatawan agar wisatawan dapat menikmati

pemandangan Air Terjun Way Lalaan. Pondok wisata yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan dalam kondisi yang baik dan juga terawat. Hal ini juga menambah kenyamanan wisatawan, namun karena jumlahnya yang sedikit sehingga tidak semua wisatawan dapat menggunakan pondok wisata apabila pondok sudah digunakan oleh wisatawan yang lain. Fasilitas yang kurang menunjang di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan adalah tempat ibadah. Untuk tempat ibadah memang disediakan di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk melaksanakan ibadah, namun keadaannya yang kurang terawat sehingga memerlukan perhatian khusus. Kondisi tempat ibadah yang kurang terawat terlihat dari adanya kaca jendela yang belum terpasang, warna tembok yang kotor dan juga danya atap yang bocor saat hujan. Keadaan seperti ini tentu akan mengganggu kenyamanan wisatawan yang akan melaksanakan ibadah.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan semua konstruksi di bawah dan di atas dari suatu wilayah atau daerah. Hal ini termasuk sistem pengairan, jaringan komunikasi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air (James J. Spillane, 1997: 69). Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pelayanan pariwisata, karena akan mendorong perkembangan pariwisata.

Ketersediaan infrastruktur di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung. Infrastruktur yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang dikaji dalam

penelitian ini meliputi area parkir, jaringan komunikasi, sistem pembuangan dan instalasi air bersih. Ketersediaan infrastruktur dikatakan kurang mendukung, karena untuk masalah jaringan komunikasi dan sistem pembuangan masih mengalami masalah.

Area parkir yang luas di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan memberikan kemudahan dan kenyamanan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Area parkir yang luas dapat menampung kendaraan bermotor yang dibawa oleh wisatawan baik roda dua maupun roda empat. Luasnya area parkir juga dapat menampung lebih banyak kendaraan sehingga wisatawan tidak perlu khawatir untuk memarkirkan kendaraannya.

Ketersediaan infrastruktur di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung, karena tidak adanya instalasi air bersih, sehingga wisatawan sulit untuk mencari air bersih yang diperlukan untuk kebutuhan MCK dan sebagainya. Selain itu, ketersediaan infrastruktur yang kurang mendukung dikarenakan untuk masalah jaringan komunikasi masih ada responden yang mengalami kesulitan untuk memperoleh jaringan komunikasi di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan. Selain masalah jaringan komunikasi, sistem pembuangan yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan juga kurang baik.

Sistem pembuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai pembuangan sampah. Sampah-sampah yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan masih banyak yang berserakan dan

walaupun disediakan tempat sampah namun keadaannya sudah tidak layak. Sampah ini berasal dari bungkus makanan dan minuman yang dibawa oleh wisatawan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak pengelola agar menyediakan tempat atau kotak sampah, agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan.

Sistem pembuangan yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dengan sistem yang baik kebersihan dari obyek wisata tersebut lebih terjaga. Keadaan lingkungan obyek wisata yang terjaga, tentunya akan menambah keasrian dari obyek wisata terutama obyek wisata alam seperti Air Terjun Way Lalaan. Masalah kecil seperti pembuangan sampah harus diperhatikan oleh pihak pengelola, penyediaan tempat sampah yang layak harus menjadi pertimbangan khusus agar menjadi daya tarik tersendiri untuk menjaga keindahan alam di sekitar obyek wisata.

4. Keamanan

Menurut James J. Spillane (1997: 2) kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon pengunjung merasa aman sebelum dan selama perjalanan liburan. Keamanan atau rasa aman sangat dibutuhkan bagi para wisatawan agar mereka dapat berwisata dengan nyaman dan senang tanpa adanya gangguan dari pihak manapun.

Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan aman untuk dikunjungi, hal ini berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang menyatakan bahwa wisatawan tidak ada yang

mengalami gangguan keamanan. Rasa aman yang ada karena tidak ada ancaman dan gangguan keamanan yang dialami oleh wisatawan yang berkunjung, baik dari wisatawan lain maupun dari masyarakat di sekitar Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan. Kinerja petugas keamanan yang baik di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan, semakin membuat wisatawan merasa aman dan nyaman dalam berwisata. Petugas keamanan ini bertugas menjaga kendaraan wisatawan agar terhindar dari tindak pencurian. Kinerja petugas yang baik membuat wisatawan tidak perlu khawatir akan keamanan baik yang mengancam diri maupun kendaraan yang dibawa dari tindak kriminalitas, sehingga wisatawan dapat berwisata dengan tenang.

5. Promosi dan Informasi

Promosi dan informasi biasanya digunakan oleh pihak pengelola untuk memperkenalkan obyek wisata agar menarik datangnya wisatawan untuk berkunjung. Menurut Oka A. Yoeti (1996: 52) promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual, maka tugas kegiatan promosi adalah menarik semua masyarakat untuk dapat membeli paket wisata yang telah dipersiapkan.

Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa tidak ada promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk memperkenalkan Obyek Wisata Air

Terjun Way Lalaan baik melalui spanduk dan juga brosur. Promosi yang tidak diperhatikan oleh pihak pengelola ini menjadi masalah tersendiri yang menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan karena promosi untuk memperkenalkan Obyek wisata Air Terjun Way Lalaan kurang diperhatikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan mendukung. Hal ini didukung oleh jalan aspal dengan kondisi yang baik menuju Obyek Wista Air Terjun Way Lalaan. Lokasi obyek wisata yang berada di tepi jalan raya dan cukup strategis karena terletak di jalan lintas Barat Sumatera, sehingga mudah ditemukan oleh wisatawan. Selain itu, wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat menggunakan kendaraan umum seperti bus untuk menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.
2. Fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung. Hal ini karena, untuk tempat ibadah/mushola yang kurang terawat.
3. Infrastruktur di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung. Ketersediaan infrastruktur dikatakan kurang

mendukung, karena untuk masalah jaringan komunikasi, instalasi air bersih dan sistem pembuangan masih mengalami masalah.

4. Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan aman untuk dikunjungi karena wisatawan tidak pernah mengalami ancaman gangguan keamanan.
5. Promosi dan informasi mengenai Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang baik. Hal ini terbukti dari tidak pernah dilakukannya promosi mengenai Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.

SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Disarankan kepada pihak pengelola untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan seperti tempat ibadah untuk dipugar kembali agar dapat digunakan dengan baik oleh wisatawan yang akan menjalankan ibadahnya dan menambah jumlah pondok wisata.
2. Disarankan kepada pihak pengelola untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan infrastruktur yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan, terutama masalah sistem pembuangan yaitu sampah yang berserakan untuk disediakan tempat sampah yang layak.
3. Disarankan untuk pihak pengelola untuk menambah papan peringatan demi keselamatan wisatawan dalam berwisata agar

tidak terjadi hal-hal yang dapat mengancam keselamatan wisatawan.

4. Untuk promosi dan informasi disarankan kepada pihak pengelola agar mengerjakan promosi mengenai Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kepada masyarakat luas dengan menggunakan berbagai media promosi agar semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Happy Marpaung. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- James J. Spillane. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Oka A.Yoeti. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.